



**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD DABIN I KECAMATAN CANDIROTO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Ady Nugroho

1401412541

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Januari 2019



Ady Nugroho

1401412541

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

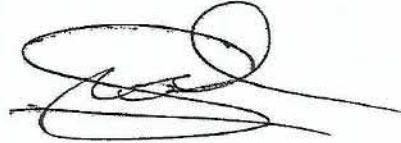
hari, tanggal : , Januari 2019

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 196309231987031001

Dosen Pembimbing II



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 195807101987031003

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung* oleh *Ady Nugroho 1401412541*, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 20 Februari 2019.

PANITIA UJIAN



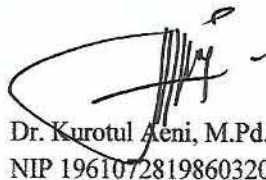
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris



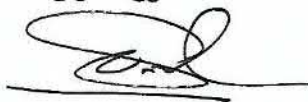
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 196206191987031001

Penguji Utama



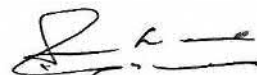
Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 196107281986032001

Penguji Anggota 1



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 195807101987031003

Penguji Anggota 2



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 196309231987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)
- Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita. (Dr. Bilal Phillips)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Bapak Saryanto dan Ibu Jumiyati, kedua
kakak saya Nurdiyati dan Fitria Indri
Astuti.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd dan Drs. Suwandi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung. Kepala bidang penelitian, pengembangan, dan statistik Kabupaten yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

7. Kepala UPTD TK/SD Dinas Pendidikan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepala sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Candiroto yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru kelas V sekolah dasar se-Dabin I Kecamatan Candiroto yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan lindungan kepada pihak-pihak yang terkait serta membalas dengan lebih baik. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Januari 2019

Peneliti

ABSTRAK

Nugroho, Ady. 2018. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., II. Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS; Minat Belajar; Motivasi Belajar.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pada pembelajaran hasil belajar sangat diperlukan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tinggi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi berjumlah 169 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan jumlah sampel penelitian 119 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 10,90%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 4,00%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 15,80%. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru mampu memberi bimbingan dan pengarahan untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pelayanannya agar minat, motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan akan mampu menambah khasanah keilmuan mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Judul | i |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | ii |
| Persetujuan Pembimbing | iii |
| Pengesahan | iv |
| Motto dan Persembahan | v |
| Prakata | vi |
| Abstrak | viii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| Bab | |
| 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.5.1 Tujuan Umum | 8 |
| 1.5.2 Tujuan Khusus | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis | 10 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 10 |
| 2. KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori | 12 |
| 2.1.1 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar | 12 |

| | | |
|-------|--|----|
| 2.1.2 | Belajar | 13 |
| 2.1.3 | Pembelajaran | 14 |
| 2.1.4 | Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 16 |
| 2.1.5 | Konsep Hasil Belajar | 17 |
| 2.1.6 | Konsep Minat Belajar | 20 |
| 2.1.7 | Konsep Motivasi belajar | 23 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 28 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir | 42 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian | 44 |
| 3. | METODE PENELITIAN | |
| 3.1 | Desain Penelitian | 45 |
| 3.2 | Variabel Penelitian | 46 |
| 3.3 | Definisi Operasional | 46 |
| 3.3.1 | Minat Belajar (X_1) | 46 |
| 3.3.2 | Motivasi Belajar (X_2) | 47 |
| 3.3.3 | Hasil Belajar (Y) | 47 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel | 48 |
| 3.4.1 | Populasi | 48 |
| 3.4.2 | Sampel | 49 |
| 3.5 | Waktu dan Tempat | 51 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 3.6.1 | Wawancara Tidak Terstruktur | 52 |
| 3.6.2 | Kuesioner atau Angket | 52 |
| 3.6.3 | Dokumentasi..... | 53 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian | 53 |
| 3.7.1 | Instrumen yang Digunakan | 53 |
| 3.7.2 | Validitas Instrumen | 56 |
| 3.7.3 | Reliabilitas | 59 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 60 |
| 3.8.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 60 |
| 3.8.2 | Uji Prasyarat Analisis | 62 |

| | |
|---|-----|
| 3.8.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)..... | 65 |
| 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 70 |
| 4.2 Deskripsi Responden..... | 71 |
| 4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis | 84 |
| 4.4 Pembahasan | 98 |
| 5. PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 115 |
| 5.2 Saran | 117 |
| Daftar Pustaka | 119 |
| Glosarium..... | 156 |
| Lampiran-lampiran..... | 161 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 KKM kelas V SD Dabin 1 Kecamatan Candiroto | 5 |
| 3.1 Jumlah Populasi Penelitian | 48 |
| 3.2 Jumlah Sampel Penelitian | 51 |
| 3.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar..... | 54 |
| 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar | 55 |
| 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Minat Belajar | 57 |
| 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Motivasi Belajar | 58 |
| 3.7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Minat Belajar | 60 |
| 3.8. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Motivasi Belajar | 60 |
| 3.9. Pedoman Konversi Skala-5 | 62 |
| 3.10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R | 66 |
| 3.11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R | 68 |
| 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| 4.2 Data Responden Penelitian Berdasarkan Usia | 72 |
| 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 72 |
| 4.4 Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>) | 75 |
| 4.5 Pedoman Konversi Skala-5 | 75 |
| 4.6 Indeks Hasil Belajar | 76 |
| 4.7 Nilai Indeks Minat Belajar | 81 |
| 4.8. <i>Three Box Method</i> | 82 |
| 4.9. Nilai Indeks Motivasi Belajar | 83 |
| 4.10. Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel | 84 |
| 4.11. Hasil Uji Normalitas Data | 84 |
| 4.12. Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar | 85 |
| 4.13. Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar | 85 |
| 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas Data | 86 |
| 4.15. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data | 87 |
| 4.16. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y | 88 |

| | |
|--|----|
| 4.17. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y | 88 |
| 4.18. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X_1 dengan Y | 89 |
| 4.19. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X_2 dengan Y | 91 |
| 4.20. Hasil Uji Regresi Ganda | 92 |
| 4.21. Hasil Analisis Korelasi Ganda | 94 |
| 4.22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y | 95 |
| 4.23. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y | 96 |
| 4.24. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y | 97 |
| 4.25. Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka Berpikir | 43 |
| 4.1. Diagram Hasil Belajar IPS Sampel Penelitian | 76 |
| 4.2 Diagram Presentase Frekuensi Hasil Belajar | 78 |
| 4.3. Diagram Presentase Minat Belajar terhadap Hasil Belajar | 95 |
| 4.4 Diagram Presentase Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar | 96 |
| 4.5 Diagram Presentase Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar | 97 |
| 4.6 Diagram Presentase Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Y | 100 |
| 4.7. Diagram Presentase Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y | 107 |
| 4.8 Diagram Presentase Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y | 113 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1 Daftar Populasi Penelitian | 125 |
| 2 Daftar Sampel Uji Coba Penelitian | 130 |
| 3 Daftar Sampel Penelitian | 131 |
| 4 Daftar Hasil Belajar IPS Semester Ganjil 2017/2018 | 135 |
| 5 Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa | 145 |
| 6 Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa | 146 |
| 7 Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa | 147 |
| 8 Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa | 150 |
| 9 Lembar Validitas Logis Butir Pernyataan Angket Oleh Penilai Ahli | 153 |
| 10 Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X_1 | 158 |
| 11 Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba Variabel X_2 | 161 |
| 12 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_1 | 164 |
| 13 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_2 | 166 |
| 14 Hasil Uji Reliabilitas | 168 |
| 15 Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X_1 | 169 |
| 16 Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X_2 | 170 |
| 17 Angket Minat Belajar Siswa | 171 |
| 18 Angket Motivasi Belajar Siswa..... | 173 |
| 19 Rekap Hasil Pengisian Angket Penelitian Variabel X_1 | 175 |
| 20 Rekap Hasil Pengisian Angket Penelitian Variabel X_2 | 181 |
| 21 Surat-surat Penelitian | 187 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan mencakup mengenai latar belakang masalah meliputi landasan yuridis, teoritis, dan empiris penelitian. Selain latar belakang masalah terdapat juga identifikasi masalah, pembatasan masalah yang menguraikan batasan-batasan analisis dalam penelitian, rumusan masalah yang akan menentukan arah penelitian, tujuan penelitian yang menguraikan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, dan manfaat penelitian yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat mementingkan pendidikan bagi warga negaranya. Seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut yaitu dengan menyelenggarakan wajib belajar pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang pelaksanaannya diatur oleh undang-undang. Pasal 32 ayat 2 bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 18, disebutkan bahwa wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Amanat ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini karena pendidikan yang baik akan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan lebih optimal dalam mengembangkan dan memajukan negara. Pendidikan dasar merupakan program dari pemerintah dan wajib diikuti oleh setiap warga negaranya. Pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta membuat kebijakan yang akan menghasilkan mutu pendidikan yang optimal. Dengan mutu pendidikan yang optimal akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusannya. Salah satu kunci pemerintah untuk menentukan kualitas lulusan dalam dunia pendidikan dasar yaitu dengan menentukan kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen tujuan, isi, bahan, metode dan evaluasi kegiatan pendidikan yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan. Sehingga setiap kurun waktu tertentu kurikulum pendidikan dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dipakai saat ini di Indonesia adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum KTSP terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan

Pendidikan Agama. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Pasal 37 “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan dan muatan lokal”.

Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran non-eksak yang wajib diberikan pada pendidikan dasar SD dan SMP. Ilmu pengetahuan sosial dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan peran manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Michaelis (1957) dalam Soewarso (2013,h.1) menyatakan bahwa IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial yang menyangkut hubungan kemanusiaan. Kajian IPS tentang manusia dan interaksi dengan lingkungan fisik dijabarkan dalam berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial (Nasution 1975 dalam Soewarso 2013,h.1).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu memahami konsep-konsep dalam kehidupan bermasyarakat dan menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu,

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal, tentu dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung. Proses pembelajaran yang

berlangsung haruslah menyenangkan serta interaktif agar siswa dapat berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomer 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, menjelaskan bahwa,

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu indikator proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang baik adalah hasil belajar siswa. Susanto (2013,h.5) mendefinisikan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, melalui kegiatan wawancara dengan beberapa guru kelas V, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut dilihat dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa siswa masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang digunakan di sekolah penelitian tidak semuanya sama yaitu antara 66-70, dengan rata-rata KKM sebesar 68,8. Tabel KKM kelas V SD dabin 1 Kecamatan Candiroto semester I tahun ajaran 2017/2018 dapat dibaca pada Tabel 1.1.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri

siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat diidentifikasi bahwa minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 1.1 KKM kelas V SD Dabin 1 Kecamatan Candioto

| No | Nama Sekolah | KKM |
|-----------|-------------------|------|
| 1 | SD N 1 Candioto | 70 |
| 2 | SD N 2 Candioto | 70 |
| 3 | SD N 1 Lempuyang | 70 |
| 4 | SD N 2 Lempuyang | 70 |
| 5 | SD N 1 Muneng | 66 |
| 6 | SD N 2 Muneng | 68 |
| 7 | SD N Plosogaden | 70 |
| 8 | SD N Gunungpayung | 70 |
| 9 | SD N Sidoarjo | 68 |
| 10 | SD N 2 Batusari | 66 |
| Rata-rata | | 68,8 |

Minat merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya minat, maka akan mengakibatkan seseorang memiliki rasa suka dan tertarik pada hal tersebut. Slameto (2013, h.180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Sardiman (2011,h.76) berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang akan berpengaruh terhadap minat seseorang, apabila hal tersebut berhubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2013, h.60) menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- (1) minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh

faktor keturunan atau bakat alamiah, dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V di daerah penelitian, peneliti menemukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang berasumsi bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang menarik karena terlalu banyak hafalan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain minat adalah motivasi. Motivasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena selain minat, motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam diri siswa yang menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. McDonald (1959) dalam Hamalik (2012, h.173), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Whittaker (1970) dalam Soemanto (2012, h.205), menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Tinggi rendahnya motivasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2012, h.137), yang menyebutkan bahwa setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang disebut oleh Rifa'i dan Anni yaitu: (a) sikap, (b) kebutuhan, (c) rangsangan, (d) afeksi, (e) kompetensi, dan (f) penguatan. Faktor-faktor tersebut sangat penting pengaruhnya terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Jika faktor-faktor tersebut dapat dikendalikan maka motivasi akan meningkat dan tentunya akan diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V di SD penelitian, yang menyatakan bahwa ada

beberapa siswa kurang bergairah, tidak konsentrasi dan kurang respon dalam pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi kurang maksimal. Peneliti menemukan bahwa hal tersebut merupakan faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 1.2.2 Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 1.2.3 Guru belum dapat mengemas pembelajaran secara menarik sehingga berpengaruh terhadap rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
- 1.2.4 Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa.
- 1.2.5 Rendahnya kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD Dabin I Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung.
- 1.2.6 Terdapat perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah telah dijelaskan berbagai permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini. Permasalahan tersebut masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, efektif, dan

efisien. Oleh karena itu, peneliti hanya menguji minat belajar dan motivasi belajar.

Peneliti hanya akan mengukur minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Setelah minat dan motivasi siswa diukur maka hasilnya akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa untuk mengetahui pengaruhnya. Hasil belajar IPS yang digunakan adalah nilai UAS semester I tahun ajaran 2017/2018. Minat dan motivasi belajar dijadikan variabel bebas, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam proposal ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung?
- 1.4.2 Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung?
- 1.4.3 Bagaimanakah pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini uraian mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai dengan cakupan yang lebih luas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta

pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Dabin I Kecamatan Candiroto khususnya kelas V. Sehingga secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dengan cakupan yang lebih khusus dan sempit. Tujuan khusus merupakan uraian yang lebih detail dari tujuan umum. Pencapaian tujuan secara khusus ini dapat mendukung pencapaian secara umum yang telah dijelaskan. Tujuan khusus bersifat lebih operasional yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan masalah yang ada. Tujuan khusus juga masih berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan. Terdapat tiga tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1.5.2.1 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
- 1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
- 1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester I tahun ajaran 2017/2018 sekolah dasar Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dapat memberi manfaat bagi seluruh aspek yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat,

khususnya dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, sedangkan secara praktis dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat memberi pengetahuan suatu konsep atau teori dalam disiplin ilmu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberi acuan bagi para peneliti di dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dengan lebih mendalam dan komprehensif. Memberikan pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPS melalui kajian mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktis, yakni dapat dirasakan langsung oleh siapapun yang terlibat dalam penelitian. Oleh karena itu manfaat praktis dalam penelitian ini mencakup manfaat terhadap guru, sekolah, dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Guru

Guru akan mendapat manfaat dari penelitian ini. Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian ini yaitu: (1) Hasil penelitian dapat memberi informasi tentang bagaimana pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar; (2) Memberi pengetahuan kepada guru mengenai bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; (3) Memberi pengetahuan kepada guru mengenai bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa; (4) Memberi informasi kepada guru, mengenai pentingnya minat dan motivasi dalam pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dasar di Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas dan juga meningkatkan kepekaan sekolah terhadap pentingnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Tidak hanya guru dan sekolah yang memperoleh manfaat penelitian. Peneliti sebagai seseorang yang melakukan penelitian juga memperoleh manfaat dari hasil penelitiannya. Manfaat bagi peneliti dengan meneliti pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk peneliti lanjutan dalam mengadakan penelitian bidang pendidikan; (2) Dapat dijadikan dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian kedua dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi pengkajian terhadap pustaka (penelitian) terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Kajian teoritis membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kajian empiris merupakan uraian hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antar variabel permasalahan yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi seperangkat definisi, konsep, dan rancangan yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Kajian teori digunakan sebagai rujukan teori yang mendasari penelitian. Bagian ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu belajar, pembelajaran, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, konsep hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, konsep minat belajar, dan konsep motivasi belajar beserta faktor yang mempengaruhinya. Kajian teori diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6-12 tahun, pada usia ini siswa dalam tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dan sosial. Desmita (2012, h.156) berpendapat jika pada usia sekolah dasar, daya pikir anak berkembang kearah berpikir konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar dalam suatu stadium belajar. Sedangkan

Piaget (1929) dalam Desmita (2012, h.156) menyebutkan bahwa pemikiran anak-anak pada usia sekolah dasar disebut dengan pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*). Pada masa ini anak mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik siswa SD maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD sudah mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena pada usia ini mereka berada pada tahap operasional konkret, sehingga anak lebih suka untuk menyelidiki, menjelajah dan bereksplorasi sendiri, timbul minat ke hal-hal tertentu dan mereka senang membentuk kelompok-kelompok sebaya. Siswa pada usia ini juga mulai mampu memanipulasi objek secara langsung.

2.1.2 Belajar

Istilah belajar sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak dipungkiri semua orang pasti pernah belajar. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku individu melalui informasi yang diterima seorang individu. Slameto (2013, h.2), menyatakan bahwa belajar menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Gagne (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.66), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sardiman (2011, h.2-3), menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Burton (1993) dalam Susanto (2013, h.3), menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Rifa'i dan Anni (2012, h.66-67), belajar mempunyai tiga unsur utama yang berpegang pada

pendapat berbagai pihak, antara lain: belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut telah belajar.

Perubahan perilaku itu sendiri tidak terjadi begitu saja melainkan terjadi karena adanya proses pengalaman. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, serta kekuatan fisik tidak disebut sebagai hasil belajar. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Jangka waktu untuk perubahan perilaku siswa relatif tergantung kepada proses belajar siswa. Proses belajar yang tidak bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif singkat. Proses belajar yang bermakna akan sebaliknya, perubahan akan berlangsung lama. Proses belajar yang berbeda dan menyenangkan akan menimbulkan kesan tersendiri terhadap siswa, pembelajaran tersebut akan menjadi bermakna dan diingat oleh siswa dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan terdapat unsur pokok dalam belajar yaitu kegiatan, pengalaman, perubahan perilaku dan semua itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan belajar mencakup apa yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang serta hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

2.1.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan (Briggs, 1992) dalam (Rifa'i dan Anni, 2012, h.157). Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Pembelajaran bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan di sisi lain pembelajaran dapat juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain

dari pendidik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga siswa mengalami perubahan dalam hal *competencies* (kemampuan), *skill* (ketrampilan), dan *attitudes* (sikap).

Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012, h.158), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa eksternal dan proses internal belajar saling mempengaruhi, karena guru berkedudukan sebagai sumber belajar bagi siswa dan siswa dapat belajar mandiri dengan bimbingan guru. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana guru berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Winkel (1991) dalam Siregar dan Nara (2014, h.12), menjelaskan bahwa, pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2014, h.12-13), menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Kegiatan pembelajaran adalah dalam rangka mengorganisasi lingkungan (Susanto, 2013, h.21). Perkembangan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Dari beberapa pendapat tentang konsep pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses di mana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah

yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu jika telah melakukan proses pembelajaran.

2.1.4 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada kurikulum tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Sapriya (2015: 8), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Sapriya (2015, h.194) mengemukakan, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

IPS dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan peran manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Michaelis (1957) dalam Soewarso (2013, h.1) yang menyatakan bahwa IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial yang menyangkut hubungan kemanusiaan. Binning (1952) dalam Soewarso (2013, h.1), mengemukakan bahwa IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial. Kajian IPS tentang manusia dan interaksi dengan lingkungan fisik dijabarkan dalam berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial (Nasution, 1975 dalam Soewarso 2013, h.1).

Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari empat tujuan IPS tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat berperan di dalam lingkungan masyarakat. Peran yang dilakukan adalah perilaku positif, untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat, yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang ruang lingkungannya tidak hanya lokal, melainkan nasional bahkan global.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Melalui pelajaran IPS, siswa diperkenalkan kepada masalah-masalah sosial. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya. Akhirnya siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya (Soewarso, 2013, h.4).

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji segala aspek kehidupan manusia, baik fisik maupun nonfisik, guna menciptakan warga negara yang baik dan bertanggung jawab di dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.5 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan mengenai konsep hasil belajar meliputi: (1) Pengertian hasil belajar; (2) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012, h.69), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, h.5). Hal ini sejalan dengan Bloom (2003) dalam Sudjana (2016, h.22), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual berupa pengetahuan dan pemahaman oleh siswa. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa, sedangkan ranah psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Kingsley (1970) dalam Sudjana (2016, h.22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne (1965) dalam Sudjana (2011, h.22), membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Berdasarkan pendapat para ahli, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2011, h.33), menyatakan hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan ada yang baru tampak setelahnya (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sudjana (2011, h.31), berdasarkan pengklasifikasian tersebut, ranah kognitif lebih dominan dalam hasil belajar, pemantauan ranah afektif dan psikomotor sulit dilakukan karena bersifat lebih luas.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan perilaku tersebut berupa kemampuan-kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau dapat dikatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

siswa setelah belajar, terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut bisa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Gestalt (1922) dalam Susanto (2013, h.12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri (dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani) dan lingkungannya (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan). Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal maupun eksternal. Syah (2009, h.146-148), menjelaskan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni : aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan keadaan umum jasmani dan tonus, sedangkan aspek psikologis adalah aspek-aspek rohaniah yang terdiri dari tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar atau faktor ekstern. Syah (2009, h.154-155), faktor ektern terdiri lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas para guru, orang tua, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar. Hamdani (2011, h.143) menjelaskan faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2013, h.14), mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: (1) kecerdasan; (2) kesiapan anak; (3) bakat anak; (4) kemauan belajar; (5) minat

anak; (6) model penyajian materi; (7) pribadi dan sikap guru; (8) suasana belajar; (9) kompetensi guru; (10) kondisi masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

2.1.6 Konsep Minat Belajar

Minat merupakan rasa tertarik kepada suatu objek tertentu. Minat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri ataupun dipengaruhi oleh lingkungannya. Tinggi rendahnya minat dapat diukur dengan melihat indikator-indikator dari minat. Penjelasan mengenai konsep minat belajar meliputi: (1) Pengertian minat belajar; (2) Faktor yang mempengaruhi minat belajar; Indikator (3) minat belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1.6.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Rasa tertarik dan suka kepada suatu hal disebabkan oleh adanya minat. Menurut Slameto (2013, h.180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang memiliki minat cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek yang di-minati. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto 2013, h.58).

Minat memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan atau pilihan kepada suatu objek, seseorang akan berpikir objek yang diambil akan bermanfaat atau tidak bagi dirinya. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri (Sardiman 2011,

h.76). Apabila suatu hal berhubungan dengan kepentingan seseorang, maka akan berpengaruh terhadap minat yang timbul. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek yang biasanya disertai rasa suka, tertarik dan perasaan senang. Perasaan senang yang timbul dalam suatu pembelajaran akan mendorong siswa tertarik untuk terus belajar. Hurlock (1990) dalam Susanto (2013, h.62-63), menyebutkan,

Ada tujuh ciri-ciri minat, (a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (b) Minat tergantung pada kegiatan belajar; (c) Minat tergantung pada kesempatan belajar; (d) Perkembangan minat mungkin terbatas, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan; (e) Minat dipengaruhi oleh budaya; (f) Minat berbobot emosional, berhubungan dengan perasaan. Apabila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya; (g) Minat berbobot egosentris, jika seseorang senang terhadap sesuatu maka timbul rasa ingin memilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada subyek tersebut.

2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang, perasaan yang timbul pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Munandar (1992) dalam Susanto (2013, h.64), Secara Psikologis fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu. Kematangan individu berpengaruh pada pertumbuhan minat terhadap objek tertentu. Minat memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama pada proses belajar siswa. Karena minat akan menumbuhkan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu objek tertentu. Hartono (2005) dalam Susanto (2013, h.67), menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2013, h.60), menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) minat yang berasal dari pembawaan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Bernard (1971) dalam Sardiman (2011, h.76), berpendapat bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan demikian minat tidak akan secara tiba-tiba ada atau muncul tanpa adanya sebab yang mempengaruhinya. Menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya membangkitkan minat siswa untuk ingin terus belajar.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2013, h.180). Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang nyaman dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Minat siswa yang sudah ada harus dikembangkan lagi dan diperkuat, adanya minat pada siswa ditandai dengan adanya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan pilihan yang didasarkan dari kesenangan dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat pada anak sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada subyek tertentu. Siswa yang memiliki minat yang kuat akan termotivasi untuk mendapatkan suatu kepuasan. Kepuasan yang didapatkan siswa dapat diartikan sebagai pencapaian hasil belajar.

2.1.6.3 Indikator Minat Belajar

Sukartini (1986) dalam Susanto (2013, h.63), perkembangan minat dipengaruhi oleh kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Kesempatan

belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulannya yang akan mempengaruhi kematangan psikologisnya. Wardiman (1996) dalam Sudaryono, dkk (2013, h.90), menjelaskan bahwa siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang tinggi, dan minat yang ada menjadi pendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar pelajaran yang diminatinya. Minat merupakan kesenangan seseorang melakukan suatu hal tanpa adanya dorongan dari pihak lain, serta akan menimbulkan rasa kesukacitaan dalam prosesnya.

Besar minat yang ada dalam diri seseorang dapat diukur, begitu pula minat belajar siswa. Dalam mengukur seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran terdapat indikator-indikator yang perlu diperhatikan. Sudaryono, dkk (2013, h.90), menyebutkan,

Indikator minat belajar siswa yang dibagi dalam empat dimensi yaitu, (1) dimensi kesukaan meliputi: gairah dan inisiatif; (2) dimensi ketertarikan meliputi: responsif dan kesegaran; (3) dimensi perhatian meliputi: konsentrasi dan ketelitian; (4) dimensi keterlibatan meliputi: kemauan, keuletan, dan kerja keras.

Jika keempat dimensi tersebut dimiliki oleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat yang kuat. Minat yang besar terhadap pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa besar minat yang ada di dalam diri siswa. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengarahkan siswa menemukan secara aktif kesenangan dalam diri siswa terhadap pembelajaran agar minat siswa dalam pembelajaran dapat muncul dengan sendirinya.

2.1.7 Konsep Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak seseorang dalam mencapai tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai hal seperti sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Adanya motivasi dapat dilihat dari indikator yang ada. Penjelasan mengenai konsep motivasi belajar meliputi: (1) pengertian motivasi

belajar; (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar; (3) indikator motivasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1.5.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dasar seseorang untuk berperilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sendiri didasari oleh adanya motif. Morgan (1978) dalam Soemanto (2012, h.206), menjelaskan bahwa motivasi terjadi dengan siklus motif, tingkah laku instrumental dan tujuan. Sartain (1958) dalam Purwanto (2014, h.60), menyebutkan bahwa motif merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan. Jadi setelah adanya motif tersebut, barulah berkembang menjadi sebuah motivasi.

Donald (1959) dalam Hamalik (2012, h.173), menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Whittaker (1970) dalam Soemanto (2012, h.205), bahwa motivasi merupakan kondisi yang memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Hamalik (2012, h.174), menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Sardiman (2011, h.89-90), menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi dapat

dipengaruhi oleh berbagai hal. Bukan hanya dari dalam diri individu, melainkan juga hal-hal dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap motivasi. Hamalik (2012, h.175), menyebutkan tiga fungsi dari motivasi,

- (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi ini sangat berkesinambungan. Penting adanya dorongan untuk mencapai kearah tujuan yang sudah ditargetkan. Dengan memiliki motivasi yang besar maka tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Thorndike (1903) dalam Soemanto (2012, h.213), menyebutkan bahwa belajar dengan *trial and error* itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Dalam eksperimennya Thorndike menyimpulkan tiga hukum belajar: (1) *law of readiness* (2) *law of exercise* (3) *law of effect*. Di antara ketiga hukum tersebut, yang dipandang paling penting adalah *law of effect*. Dalam hubungannya dengan *law of effect* dalam belajar, Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi memiliki pengaruh penting dalam belajar dan pembelajaran.

Djamarah (2011, h.159-168), beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yakni: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui. Bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat diterapkan atau diberikan kepada siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan bentuk-bentuk tersebut maka dapat meningkatkan motivasi siswa, yang akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran dan hasil belajarnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi didasari oleh adanya motif. Motivasi merupakan penggerak seseorang dalam

mencapai tujuan. Motivasi penting adanya sebagai pendorong untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya sebuah motivasi dalam diri, maka tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai. Dengan kata lain motivasi merupakan salah satu komponen utama guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Anni (2012, h.137-143) menyatakan bahwa Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang

berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat memotivasi belajar adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Berdasarkan pengertian serta faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor ini yang akan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

2.1.5.3 Indikator Motivasi Belajar

Widoyoko (2015, h.234), menjelaskan bahwa perilaku manusia sangat berkaitan dengan harapan (*expectation*). Harapan seseorang terbentuk melalui belajar, dan mengandung standar keunggulan. Standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang saat ia belajar, mengerjakan tugas maupun memecahkan masalah. Widoyoko (2015, h.236), menyebutkan ciri-ciri motivasi berprestasi ada empat, yaitu: (1) berorientasi pada keberhasilan; (2) bertanggung jawab; (3) inovatif; (4) mengantisipasi kegagalan. Adanya ciri-ciri tersebut menentukan motivasi seseorang terhadap suatu kegiatan untuk mencapai prestasi.

Widoyoko (2015, h.236), menguraikan ciri-ciri tersebut menjadi indikator pencapaian motivasi. Orientasi pada keberhasilan mencakup baik perilaku-

perilaku individu yang mengarah pada kegiatan mencapai prestasi maupun pada sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi. Bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas meliputi ciri-ciri: kesempurnaan tugas, percaya diri serta tanggung jawab bekerja. Inovatif mengandung makna adanya keinginan untuk menemukan sesuatu cara yang berbeda dari sebelumnya untuk mencapai suatu keberhasilan, termasuk juga keinginan berkompetisi dengan prestasi diri sebelumnya atau dengan prestasi orang lain sehingga mendapatkan umpan balik. Kemampuan mengantisipasi kegagalan mengandung unsur kewaspadaan, yaitu ketelitian atau kecermatan untuk berusaha menanggulangi berbagai penghambat mencapai keberhasilan. Terdapat delapan indikator motivasi belajar menurut Makmun (2009, h.40),

- (1) durasi kegiatan;
- (2) frekuensi kegiatan;
- (3) persistensi pada tujuan kegiatan;
- (4) kemampuan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan;
- (5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan;
- (6) tingkatan aspirasi;
- (7) tingkatan kualifikasi prestasi;
- (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Marx dan Tombuch (1989) dalam Riduwan (2012, h.31-32), membagi dimensi motivasi menjadi lima yaitu sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) Berprestasi dalam belajar; (5) Mandiri dalam belajar.

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Siswa yang mampu mencapai indikator tersebut, berarti dapat diartikan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Setelah mengetahui ciri-ciri dan indikator tersebut diharapkan peran guru dalam meningkatkan motivasi dapat ditingkatkan kembali. Dalam pembelajaran apapun motivasi memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa telah dilaksanakan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian tersebut juga dilaksanakan pada jenjang sekolah yang beragam. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Waluyo (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,039 dengan sig. sebesar 0,049 ($p < 0,05$). Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dengan sig. sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Secara simultan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 6,765 dengan sig. sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sedangkan kontribusi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap nilai hasil belajar siswa sebesar 0,26 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam batasan penelitian ini.
2. Suardana dan Simarmata (2013) Universitas Udayana, dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas VI di Denpasar sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampelnya dengan metode cluster random sampling. Metode pengambilan datanya dengan Skala Motivasi Belajar yang reliabilitasnya 0,804 dan Skala Kecemasan yang reliabilitasnya 0,908. Normalitas variabel motivasi belajar sebesar 0,148 dan variabel kecemasan

sebesar 0,671. Linearitas variabel motivasi belajar dan kecemasan sebesar 0,002. Metode analisis datanya dengan teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional dengan nilai korelasi -0,303 dengan nilai probabilitas 0,001.

3. Gautama (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014*". Hasil analisis regresi diperoleh prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,677 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. (2) minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,310 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. (3) motivasi dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,724 > 1,990$ pada taraf signifikan 5%. (4) Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,685%. Variabel minat belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 12,015%, sehingga total sumbangan efektif keduanya sebesar 26,7%, sedangkan 73,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Nurmala, Tripalupi dan Suharsono (2014) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*". Hasil penelitian

menunjukkan, (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, (2) motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (3) aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (4) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui aktivitas belajar akuntansi.

5. Farid (2014) dari Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik*". Hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar. Motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar.
6. Mayura (2014) dari Universitas Jambi, dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 20/I Jembatan Mas*". Dari perhitungan hasil analisis data antara Minat belajar terhadap prestasi belajar, diketahui $r_{x_1x_2y} = 1.3918$. Kemudian data tersebut di akumulasi terhadap interpretasi dengan kategori sangat baik. Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) Kaidah keputusan jika $>$ berarti signifikan, sebaliknya jika $<$ berarti tidak signifikan, berdasarkan hasil yang didapat $t_{hitung} 7.8748$ dengan 1.6973 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar yang signifikan.
7. Farid (2014) dari Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik*". Hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar. Motivasi belajar, gaya belajar dan

lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar.

8. Wahyuningtyas (2014) dari STAIN Ponorogo, dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo*". Hasil penelitian menemukan bahwa ada 64,10% responden dengan EQ yang cukup; 61,54% responden dengan motivasi belajar yang cukup; ada 64,10% responden dengan cukup mempelajari perilaku; ada korelasi yang signifikan antara pertanyaan emosional (EQ) dan belajar motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas 7 di Islamic studies (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo dengan koefisien korelasi sebesar 0,823.
9. Atmaji (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi, Intensitas, dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kopetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi penggunaan komputer terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif 28,7%. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan komputer terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif 27,4%. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan minat penggunaan komputer terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif 13,6%. 4) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi, intensitas penggunaan komputer, dan minat penggunaan komputer secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif 69,7%.
10. Afandi (2014) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Siswa Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen*". Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen

tahun pelajaran 2013/2014: 27,59% dikategorikan baik sekali, 41,38% dikategorikan baik, 31,03% dikategorikan cukup, dan 0% dikategorikan kurang. Berdasarkan perhitungan korelasi parsial menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 70% (sig 0,000 < 0,05) terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014, (2) aktivitas belajar siswa memberi pengaruh sebesar 75,50% (sig 0,000 , 0,05) terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014, (3) Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diketahui bahwa motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 91,30% (sig 0,000 < 0,05) terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014.

11. *“The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry”* (Dampak Perbedaan Gaya Siswa dan Motivasi pada Hasil Belajar Pendidikan Manajemen: Sebuah Penelitian Internasional) Penelitian ini disusun oleh Eva Cools, dari Vlerick Bussines School, Belgium, Karlien Vanderheyden dari Vlerick Bussines School, Belgium dan Kristin Backhaus dari School of Business, State University of New York at New Paltz, USA pada tahun 2014. *Finally, looking at the relation between motivation and academic achievement both intrinsic motivation as well as extrinsic motivation were positively linked to academic achievement. These findings confirm the importance of researching both types of motivation as independent dimensions and not as a unidimensional concept (Gagné: 2010). With regard to the control variables we found that the older the students are, the less they are extrinsically motivated. Our results also showed that the female students in our dataset were more intrinsically motivated than the male students, and that the Canadian students were less intrinsically and more extrinsically motivated compared to the Belgian students.* (Akhirnya, melihat hubungan antara motivasi dan prestasi akademik baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang positif terkait dengan prestasi

akademik. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya meneliti kedua jenis motivasi sebagai dimensi independen dan bukan sebagai konsep unidimensional (Gagne: 2010). Berkenaan dengan variabel kontrol kami menemukan bahwa semakin tua siswa, mereka yang kurang termotivasi ekstrinsik. Hasil kami juga menunjukkan bahwa siswa perempuan dalam data kami lebih termotivasi secara intrinsik daripada siswa laki-laki, dan bahwa siswa Kanada kurang termotivasi intrinsik dan lebih termotivasi ekstrinsik dibandingkan dengan siswa Belgia dari gaya kognitif dan gaya belajar terhadap prestasi akademik).

12. Putri, Isnani (2015) dari Universitas Negeri Malang, dengan judul penelitian "*Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.
13. Monicca (2015) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian "*Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Jurusan Akutansi di SMK Palebong Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel minat belajar sebesar 7,50%, variabel motivasi belajar sebesar 9,30% dan besarnya pengaruh secara parsial variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%.
14. Putra, Setyowati dan Linuih (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Perbedaan Jenis Pembelajaran Model CTL dengan Discovery Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar IPS*". Hasil penelitian

tentang motivasi belajar siswa di kelas empat menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran CTL motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata pada kelas tersebut 81,92 melalui model pembelajaran Discovery Learning 77,66 dan melalui pembelajaran ekspositori memiliki rata-rata 52,28. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL, Discovery Learning dan ekspositori, pembelajaran melalui model CTL lebih baik dari pembelajaran melalui model discovery learning dan ekspositrori.

15. Hidayah (2015) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian *"Pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi 52,3%. Secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa 7,56%. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa 8,88%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa 5,66%.
16. Archideva (2015) Novgorod State University, dengan judul penelitian *"Dynamics of Educational Motivation of Children Younger School Age"*. Hasil penelitiannya yaitu: Artikel tersebut menyajikan hasil studi longitudinal motivasi pendidikan anak usia dini. Terungkap, motivasi apa yang memimpin pada siswa di kelas pertama, kedua, ketiga? Kelas keempat, dan juga - apa dinamika motif pengajaran individu pada anak-anak di seluruh sekolah dasar. Penurunan motivasi, yang ditetapkan dalam kegiatan pelatihan itu sendiri, terungkap? Dari kelas kedua sampai yang ketiga, sedangkan tingkat ekspresi motivasi dalam isi pelatihan? Selama kelas kedua, ketiga, dan keempat, lebih tinggi dari pada motivasi prosesnya.
17. Sughiarti (2016) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian *"Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V"*

Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang; (2) Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485, setelah diinterpretasikan, hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

18. Wati, Nyeneng, Suyanto (2016) dari Universitas Lampung, dengan judul penelitian "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2016/2017*". Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil analisis varian untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar fisika yakni sebesar 77%.
19. Sari, Saputri, Sasmita (2016) dari IKIP PGRI Pontianak, dengan judul penelitian "*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*". Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,00 > nilai F_{tabel} sebesar 3,37, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,46, yang menunjukkan bahwa 46% prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

20. Pardede dan Manurung (2016) dari Universitas Negeri Medan, dengan judul penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: bahwa: (a) terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inquiry training dan pembelajaran konvensional. (b) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inquiry training lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. (c) hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. (d) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model inquiry training dipengaruhi juga oleh motivasi, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dipengaruhi oleh motivasi siswa.
21. Umam (2016) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kebiasaan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,379 > 1,973$); (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,226 > 1,973$); (3) ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,505 > 3,046$); (5) besarnya pengaruh kebiasaan belajar 5,9%; (6) besarnya pengaruh motivasi belajar 9%; dan (7) besarnya pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara simultan adalah 8,5%.
22. Novitasari (2016) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian "*Pengaruh Media Motor Mini terhadap Minat dan Pemahaman Konsep Sistem Organisasi Kehidupan pada Siswa SMP*". Hasil penelitian menunjukkan minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kriteria sangat tinggi. Analisis uji t diperoleh t_{hitung} ($0,478$) $<$ t_{tabel} ($1,672$)

menunjukkan tidak terdapat perbedaan minat yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis perbandingan rerata skor posttest, terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor posttest kelas eksperimen (75,07) lebih tinggi daripada kelas kontrol (67,45). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media motor mini tidak berpengaruh terhadap minat siswa, namun berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem organisasi kehidupan.

23. Wilda, Salwah, Ekawati (2016) dari Universitas Cokroaminoto Palopo, dengan penelitian berjudul "*Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*". Hasil analisis data diperoleh bahwa kreativitas berada pada kategori sedang (75,7%) dengan nilai rata-rata 53,5 dan standar deviasi sebesar 4,868. Minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar deviasi sebesar 6,719. Pada hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan persamaan linear bergandanya adalah $Y = 75,987 + 0,028X_1 + 0,133X_2$ pada nilai F_{hitung} yaitu 0,453 dengan nilai signifikan 0,001.
24. Ratnasari (2016) dari Universitas Mulawarman, dengan judul penelitian "*Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara bunga belajar dengan pembelajaran prestasi matematika dengan nilai korelasi -0,012 dan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,876$).
25. Sulastri (2016) dari Universitas Kanjuruhan Malang, dengan judul penelitian "*Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*". Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang berpengaruh sebesar 37, 2%, 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap

prestasi belajar siswa yang berpengaruh sebesar 52% dan 3) Terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

26. Rusmiati (2016) dari STKIP Nurul Huda Sukaraja, dengan judul penelitian "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*". Hasil penelitian diperoleh: (1) Berdasarkan analisis skor angket diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa perolehan skor angket t minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo katagori tinggi sebesar 37,50%, memperoleh skor katagori sedang sebesar 32,50%, dan perolehan skor kategori rendah sebesar 30,00%. (2) Berdasarkan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang sebesar 77,50%, memperoleh nilai kategori tinggi sebesar 22,50%, dan perolehan nilai kategori rendah sebesar 0,00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kategori sedang sebesar 77,50%. Presentase tersebut telah melebihi 50% dari jumlah seluruhnya.
27. Sudiarditha (2016) dari Universitas Negeri Jakarta, dengan judul penelitian "*Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kualitas media pembelajaran (X1) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar adalah $0.4092 = 0,1767$ atau 16.7%, pengaruh minat belajar (X2) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) yang dimoderasi dengan minat belajar (X2) adalah 0,144 atau 15,4%. Pengaruh kualitas media dan minat belajar sama sekali terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R²), yaitu sebesar 0,421, yang menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kualitas media pembelajaran dan minat belajar, pada

42.1%, sedangkan 57.9% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diperiksa. Bersamaan dengan itu, kekuatan hubungan antara variabel kualitas media pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar cukup kuat, yaitu sebesar 0,649.

28. Yang (2016) dari Jiangsu Normal University (China), dengan judul penelitian "*Effects of Learning Styles and Interest on Concentration and Achievement of Students in Mobile Learning*". Hasil dari penelitian diperoleh: (a) Grafik secara signifikan berkorelasi dengan konsentrasi. Kasus yang sama berlaku untuk konsentrasi dan posttest serta untuk posttests segera dan tertunda; (b) gaya belajar tidak berpengaruh signifikan baik pada konsentrasi dan pencapaian; (c) gaya belajar dan minat tidak menghasilkan efek interaksi pada konsentrasi belajar siswa, tetapi minat saja secara signifikan mempengaruhi yang terakhir; dan (d) gaya belajar, minat, dan konsentrasi tidak menghasilkan efek interaksi pada pencapaian akademik siswa.
29. Zhang (2016) dari Nantong University (China), dengan judul penelitian "*The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on Learning English Words*". Hasil kami terutama menunjukkan bahwa: (a) efek utama dari minat belajar, jenis sasaran, dan kesulitan tugas pada kinerja semuanya penting; dan (b) interaksi antara jenis sasaran dan kesulitan tugas pada kinerja signifikan. Implikasi pendidikan penting adalah didiskusikan serta batasan dan arah masa depan.
30. Ni'mah (2017) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian "*Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,607. (2) ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,403. (3) ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,664. Simpulan dari penelitian ini

adalah terdapat hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS yang tergolong rendah.

31. Fauziah, Rosnaningsih, Azhar (2017) dari Universitas Muhammadiyah Tangerang, dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r_{hitung} 0,889 lebih besar dari r_{tabel} 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. (2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$.
32. Ricardo, Meilani (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul penelitian "*Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.
33. Silviani, Jailani, Lusyana, Rukmana (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar matematika siswa dari siklus 1 yaitu 4 (12%) siswa dalam kategori sangat tinggi, 24 (71%) siswa dalam kategori tinggi dan 6 (18%) siswa dalam kategori sedang, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 11 (32%) siswa dalam kategori sangat tinggi, dan 23 (68%) siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry based learning setting group investigation* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII.C SMP Negeri 12 Yogyakarta.

34. Dwita, Anggraeni, Haryadi (2017) dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, dengan judul penelitian “*Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Pelaksanaan layanan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; b). Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; c). Pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.
35. Goncalves, Araujo, Pareira dan Moreira (2017) dari Department of Sociology, Faculty of Education, Instituto Superior Cristal, Dili, Timor Leste dengan judul “*Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Departement Grade VIII Student Fatumeta, Dili*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dan tanpa media audio visual terhadap prestasi belajar (2) perbedaan pengaruh motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar, dan (3) pembelajaran motivasi dan efek interaksi dengan dan tanpa menggunakan media audio visual pada prestasi belajar.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang minat belajar dan motivasi belajar. Namun penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan variabel terikatnya yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

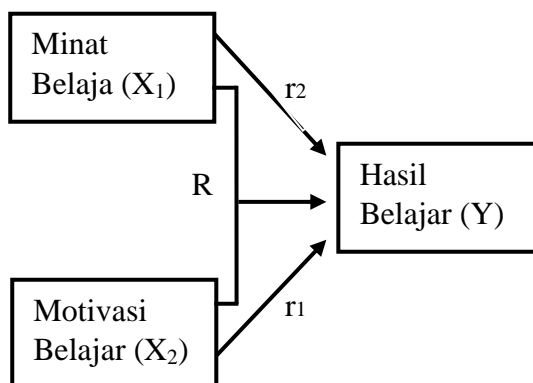
2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Hamdani, 2011, h.138). Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak. Faktor ini terdiri dari kecerdasan (*inteligensi*), jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor ekstern terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Minat pada hakikatnya merupakan pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi diharapkan hasil belajarnya juga tinggi. Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya. Motivasi erat kaitannya dengan minat, sehingga diharapkan siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajarnya juga lebih tinggi. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan atau minat untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2014, h.40).

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Adapun kerangka

berpikrnya dapat dibaca pada Gambar 2.1. Skema menunjukkan bahwa hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat. Minat belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂) sebagai variabel bebas. Minat dan motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar



Sumber : Sugiyono, 2015, h.209

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang dihasilkan dari penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₁ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

H_{a1} Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

- H₀₂ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
Ho: $\mu_1 = \mu_2$
- H_{a2} Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$
- H₀₃ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
Ho: $\mu_1 = \mu_2$
- H_{a3} Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$

BAB 5

PENUTUP

Pada bab lima berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada bab empat. Saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung”, telah selesai dilaksanakan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin 1 Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, didapatkan data yang kemudian dilakukan uji analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,786. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 119-2-1 = 116$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_{01} diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{01} ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa $3,786 > 1,980$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan minat belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto

Kabupaten Temanggung. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa persentase sumbangan variabel minat belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 10,90%.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,212. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 119-2-1 = 116$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_{02} diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{02} ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa $2,212 > 1,980$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan motivasi belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa persentase sumbangan variabel minat belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 4,00%.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,856. Cara menentukan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (df 1) yaitu jumlah variabel – 1 atau $3-1 = 2$, serta df 2 ($n-k-1$) yaitu jumlah kasus dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 atau $119-2-1 = 116$. Hasil F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 3,074. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,856 > 3,074$), maka H_{03} ditolak. Artinya, minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung yakni sebesar 15,80%. Semakin tinggi minat dan motivasi belajar siswa, akan

berbanding lurus dengan perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin 1 Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Pada pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, agar rasa kesukaan siswa terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat. Salah satu cara membuat pembelajaran lebih menarik adalah menggunakan metode pembelajaran yang mengikut sertakan partisipasi siswa, seperti metode diskusi, metode demonstrasi atau menggunakan model-model pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan lebih mendalam kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Bimbingan yang dapat dilakukan dengan menjelaskan apa yang harus siswa cermati dalam pengerjaan tugas, membantu memberikan pengarahan pada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru harus senantiasa mengingatkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa akan menjadi pertimbangan dalam menentukan hasil belajar yang diperolehnya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Instansi sekolah yang berkedudukan sebagai tempat siswa untuk belajar dan memperoleh ilmu hendaknya dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswanya. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya ilmu pengetahuan sosial. Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung penerapan model-model pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan lebih menarik dan baik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih tingginya pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti, yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain seperti perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi atau faktor lingkungan yang juga memengaruhi hasil belajar IPS siswa, mengingat banyaknya faktor yang turut memengaruhi hasil belajar IPS siswa yang masih perlu untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yulia. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Siswa Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen*. Onlain: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1250>. (onlain: 27/2/18).
- Archideva. 2015. *Dynamics of Educational Motivation of Children Younger School Age*. Onlain. <http://psyjournals.ru/en/kip/2015/n2/Arkhireyeva.shtml>. (onlain: 27/2/18).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaji, Dwi. 2014. *Pengaruh Motivasi, Intensitas, dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kopetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari*. Onlain. <https://eprints.uny.ac.id/23149/1/aprianto%20dwi%20atmaji.pdf>. (diakses: 28/2/18).
- Azhar, Rosnaningsih dan Fauziah. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Onlain. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/9594/4654>. (diakses: 27/2/18).
- C, Monicca. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Jurusan Akutansi di SMK Palebong Semarang*. Onlain. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6773>. (diakses:28/2/18).
- Cools, Eva, Karlien Vanderheyden and Kristin Backhaus. 2014. *The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry*. Online. <http://www.reflectingeducation.net/index.php/reflecting/article/view/130> (diakses 28/2/18).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, Salwah dan Wilda. 2016. *Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Onlain. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/.../574>. (diakses:28/2/18)
- Farid, Miftah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar pada Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik*.

Onlain. <https://www.researchgate.net/publication/315643189> PENGARUH MOTIVASI BELAJAR GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 WRINGINANOM GRESIK. (diakses: 27/2/18).

Gautama, Nandana Yudha. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014*. Online. Available at <http://eprints.ums.ac.id/32639/1/ HALAMAN%20DEPAN.pdf> (diakses 27/2/18).

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Haryadi, Anggraeni dan Dwita. 2017. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Onlain. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1084/1233>. (diakses: 27/2/18).

Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Hidayah, Mutiara. 2015. *Pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015*. Onlain. <https://lib.unnes.ac.id/21157/>. (diakses: 28/2/18).

Isna. Putri. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Onlain. journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/download/1673/945. (diakses: 28/2/18)

Linuih, Setyowati dan Putra. 2015. *Perbedaan Jenis Pembelajaran Model CTL dengan Discovery Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar IPS*. Onlain. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/10254>. (diakses:28/2/18).

Mayura, Evi. 2014. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 20/I Jembatan Mas*. Onlain. <https://anzdoc.com/i-jembatan-mas-skripsi-evi-mayura-nim-a1d109213.html>. (diakses: 28/2/18).

Meilani dan Ricardo. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Onlain. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>. (diakses: 28/2/18).

Moreira, Pareira, Araujo dan Goncalves. 2017. *Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Departement Grade*

- VIII Student Fatumeta, Dili*. Onlain. <http://journal2.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/891>. (diakses: 28/2/18).
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ni'mah, Ulfatun. 2017. *Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati*. Onlain. <https://lib.unnes.ac.id/31426/1/1401413446.pdf>. (diakses: 27/2/18).
- Novitasari, Astri. 2016. *Pengaruh Media Motor Mini terhadap Minat dan Pemahaman Konsep Sistem Organisasi Kehidupan pada Siswa SMP*. Onlain. <https://lib.unnes.ac.id/28936/1/4401412095.pdf> . (diakses 28/2/18).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.
- _____. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Gatot Isnani. (2015). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Onlain. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>. (diakses 28/2/18)
- Ratnasari, Wanda. 2016. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Onlain. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20IKA%20WANDA%20R%20\(08-31-17-11-12-41\).docx](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20IKA%20WANDA%20R%20(08-31-17-11-12-41).docx). (diakses: 27/2/18).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Catharina T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rukmana, Lusyana, Jailani dan Silviani. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation*. Onlain. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/8404>. (diakses: 28/2/18).

- Rusmiati. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. Online. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/60>. (diakses: 27/2/18).
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasmita, Saputri dan Sari. 2016. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Online. <https://www.neliti.com/id/publications/77020/pengaruh-minat-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-fisika-pada-siswa>. (diakses: 28/2/218).
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Online. <http://lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf>. (diakses: 27/2/18).
- Simarmata, Suardana. 2013. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. Online. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=151190&val=4934>. (diakses: 28/2/18).
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 2012. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiarditha. 2016. *Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta*. Online. <https://anzdoc.com/kualitas-media-pembelajaran-minat-belajar-dan-hasil-belajar-.html>. (diakses: 27/2/18).
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Sughiarti, Munung. 2016. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Onlain. <https://lib.unnes.ac.id/28327/1/1401512018.pdf>. (diakses:27/2/18).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Tripalupi, Nurmala. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Onlain. [http://www.academia.edu/36485398/PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI](http://www.academia.edu/36485398/PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_DAN_AKTIVITAS_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_AKUNTANSI). (diakses: 28/2/18).
- Sulastri, Anik. 2016. *Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*. Onlain. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1714/1386/>. (diakses: 28/2/18).
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Nyeneng, Wati. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2016/2017*. Onlain. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/12304>. (diakses:28/2/18).
- Taufiq, A.,Mikarsa, H.L, dan Prianto, P.L. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Umam, Khoirul. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Onlain. <https://lib.unnes.ac.id/31225/1/1401413055.pdf>. (diakses: 27/2/18).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003.
- UNNES. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuningtyas, Putri. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo*. Onlain:

<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/363>.
(diakses: 27/2/18).

Waluyo, Edi. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Online. http://eprints.uny.ac.id/16932/1/PDF_SKRIPSI.pdf (diakses 28/2/16).

Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yang, Xianmin. 2016. *Effects of Learning Styles and Interest on Concentration and Achievement of Students in Mobile Learning*. Onlain. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0735633116639953?journalCode=jeca>. (diakses: 28/2/18).

Zhang, Pengcheng. 2016. *The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on Learning English Words*. Onlain. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/587>. (diakses: 28/2/2018).